

**GAMBARAN PENGELOLAAN PROGRAM
KETERAMPILAN BORDIR SEBAGAI UPAYA
PEMBERDAYAAN REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA
REMAJA (PSBR) HARAPAN KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

ASYA TRIDU SEFA

NIM. 1800509

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON-FORMAL

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI


**GAMBARAN PENGELOLAAN PROGRAM KETERAMPILAN BORDIR
SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA
REMAJA (PSBR) KOTA PADANG PANJANG**


Nama : Asya Tridu Sefa
NIM/TM : 18005096/2018
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen
Pendidikan Non-Formal

Disetujui oleh,
Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002


Prof. Dr. Solfema, M.Pd.
NIP. 19581212 198503 2 001




PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non-Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan
Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja
Di Pantu Sosial Bina Remaja (Psbr) Harapan
Kota Padang Panjang
Nama : Asya Triidu Sefa
NIM/BP : 18005096/2018
Jurusan/Prodi : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Solfema, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Dr. Syur'aini, M.Pd	2. 
3. Penguji	: Dr. Ismaniar, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asya Tridu Sefa
NIM/BP : 18005096/2018
Departemen/Prodi : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Pengelolaan Keterampilan Bordir Sebagai
Upaya Pemberdayaan Remaja Di Panti Sosial Bina
Remaja Harapan Kota Padang Panjang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasiannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2023
Saya yang menyatakan,



Asya Tridu Sefa

NIM. 18005096

ABSTRAK

Asya Tridu Sefa. 2023. Gambaran Pengelolaan Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kota Padang Panjang. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan pelatihan yang ditandai dengan banyaknya peserta pelatihan keterampilan bordir di UPTD PSBR Kota Padang Panjang yang terserap di dunia pasar kerja. Hal ini diduga karena pengelolaan program pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengelolaan program pelatihan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan keterampilan bordir. Teknik penarikan sampel adalah *stratified random sampling* yang diambil sebanyak 50 orang peserta pelatihan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dan teknik analisis data menggunakan rumus *Persentase*.

Hasil penelitian ini adalah: 1. dari segi perencanaan meliputi (a) tujuan, telah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, (b) Identifikasi kebutuhan seperti melakukan proses seleksi awal hingga seleksi administrasi, (c) sarana dan prasarana sudah mencukupi. 2. dari segi pelaksanaan meliputi (a) materi, telah sesuai dengan silabus pembelajaran. b) Kompetensi Instruktur sudah sesuai dengan bidangnya, (c) Manajemen waktu, pada pembagian waktu dan penggunaan waktu sudah efektif dan efisien. 3. Dari segi evaluasi (a) pemahaman teori dan praktik, peserta pelatihan sudah mampu memahami serta membuat berbagai macam keterampilan dengan membordir, (b) penerapan hasil pelatihan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai, ditunjukkan dalam bentuk ujian praktik pembuatan produk yang wajib dilakukan peserta didik untuk mengetahui kemampuan keterampilannya

Kata Kunci: Pengelolaan Program Pelatihan, Lembaga Pelatihan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Kota Padang Panjang”**. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan umat islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan, tidak berilmu pengetahuan hingga ke zaman yang terang benderang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan keberhasilan, penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil, langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd.,Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku ketua Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Setiawati, M.Si selaku ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

4. Ibu Vevi Sunarti, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun Kartu Rencana Studi (KRS) dan membantu permasalahan yang berhubungan dengan hal akademik.
5. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses menyelesaikan skripsi ini dan menjadi orang tua terbaik selama masa perkuliahan.
6. Ibu Syur'aini M.Pd selaku penguji 1, Ibu Dr.Ismaniar, M.Pd selaku penguji 2 yang telah banyak memberi saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu staf pengajar Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs.Kamsiar Kamus dan seluruh staf PSBR Kota Padang Panjang yang telah memberikan bantuan dan memberikan izin selama penelitian berlangsung.
9. Kepada mama, abang dan kakak orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungannya saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. I love you more more more.

Peneliti berdo'a semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal baik dan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis berharap saran dan pendapat dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Padang, September 2023

Peneliti

Asya Tridu Sefa

NIM. 18005096

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan penelitian.....	11
F. Pertanyaan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Diklat Sebagai Pendidikan Nonformal	15
2. Pemberdayaan Remaja.....	30
3. Panti Sosial Bina Remaja.....	32
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37

C. Instrumen dan Pengembangannya.....	39
D. Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Alumni Program Pelatihan Menjahit di PSBR Kota Padang Panjang yang telah bekerja	7
Tabel 2 Nilai Hasil Belajar Peserta Pelatihan	8
Tabel 3 populasi peserta pelatihan bordir	38
Tabel 4 Sampel peserta pelatihan bordir	38
Tabel 5 Hasil Uji Realibilitas Variabel X.....	41
Tabel 6 Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kota Kota Padang Panjang Berdasarkan Sub Variabel Perencanaan	45
Tabel 7 Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang Berdasarkan Sub Variabel Pelaksanaan.	48
Tabel 8 Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kota Padang Panjang Berdasarkan Sub Variabel Evaluasi.....	51
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kota Padang Panjang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian	36
Gambar 2 Histogram Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Berdasarkan Sub Variabel Perencanaan	47
Gambar 3 Histogram Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Berdasarkan Sub Variabel Pelaksanaan	50
Gambar 4 Histogram Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Berdasarkan Sub Variabel Evaluasi	52
Gambar 5 Histogram Pengelolaan Program Keterampilan bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Lokasi Penelitian.....	71
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	73
Lampiran 3. Angket / kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas	78
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas	80
Lampiran 6. Rekapitulasi Data Penelitian.....	83
Lampiran 7. Data Reabilitas	86
Lampiran 8. Data Variabel Frekuensi	89
Lampiran 9. Hasil Belajar Peserta Pelatihan.....	98
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 11 Surat Balasan Izin Penelitian.....	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupan melalui sebuah proses yang dikenal dengan pendidikan. Didikan yang diterima oleh seseorang berfungsi untuk meningkatkan kualitas diri manusia. Pendidikan dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari segala arah seperti jasmani, rohani, spiritual, material hingga kematangan berfikir. Menurut Chotimah dkk (dalam Saidah & Mardiani, 2021) maksud dari pendidikan adalah suatu bentuk pembelajaran paling mendasar yang wajib dan harus didapatkan setiap orang. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan di sekolah maupun luar sekolah agar anak-anak maupun remaja bisa memiliki pengetahuan, bakat serta tanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas sosial.

Pendidikan nasional berpedoman pada Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 Sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 dapat dicermati bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana serta perhatian kepada aspek spiritual kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, lingkungan, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional meliputi tiga subsistem yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal yang saling melengkapi untuk peningkatan SDM. Pendidikan formal merupakan bentuk pendidikan yang disusun secara sistematis, berjenjang dan terstruktur dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Kemudian pendidikan informal yaitu pendidikan yang diterima dalam lingkungan keluarga dan remaja. Sementara pendidikan nonformal bentuk pendidikan yang disusun sebagai pengganti, penambah serta pelengkap dari pendidikan formal, sehingga pendidikannya berada diluar program pendidikan formal terlaksana secara mandiri yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu guna tercapainya tujuan belajar.

Pendidikan nonformal merupakan jembatan untuk bisa mengembangkan potensi yang di miliki remaja. Seperti halnya dengan pelatihan merupakan bagian dari program pendidikan nonformal. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab VI pasal 26 ayat 3, menegaskan pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan remaja, pendidikan keaksaraan, PAUD, serta pendidikan penyeteraan lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas SDM. Pada hakikatnya pelatihan merupakan kegiatan memberikan pengalaman kepada individu sebagai proses pengembangan diri melalui pengetahuan, skill dan pembentukan sikap sehingga tercapai harapan yang diinginkan (Kartika Efendi, 2017)

Salah satu permasalahan yang masih di hadapi oleh bangsa ini adalah adanya keterlantaran anak-anak dan remaja putus sekolah. Hal ini dibuktikan

melalui sebuah laporan bahwa di Sumatera Barat, angka anak putus sekolah mencapai 3.485 jiwa, di antaranya 649 putus sekolah dasar, 883 putus sekolah menengah, 825 putus sekolah menengah atas, 1.128 putus sekolah kejuruan, dengan jumlah anak putus sekolah secara keseluruhan terbanyak kedua, terdapat di Kota Padang Panjang, yakni 356 orang. (Olahan Peneliti Tahun 2020 dari Dokumen Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kebudayaan).

Anak yang putus sekolah didorong oleh berbagai faktor. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, faktor penyebab anak putus sekolah antara lain: Pertama, 35,91% tidak ada biayamiskin. Kedua, 15,06% dari mereka bekerja untuk mata pencaharian mereka. Ketiga, sebesar 7,52%. Karena sudah menikah/kepala rumah tangga. Keempat, 4,90% merasa pendidikannya sudah memadai. Kelima, 2,115% malu karena situasi ekonomi. Keenam, status sekolah terpencil sebanyak 3,10%. Ketujuh, 4,56% karena cacat, dan kedelapan karena faktor lain 26,84%.

Dari permasalahan ini, sebaiknya kualitas SDM di Indonesia perlu dikembangkan guna memacu pertumbuhan negara. Hal ini menjadi salah satu faktor penting untuk mendorong Indonesia menjadi negara maju di kawasan Asia. Inovasi dibutuhkan untuk mewujudkan itu semua, salah satunya adalah memfokuskan pada peningkatan keterampilan yang berguna untuk menciptakan lapangan kerja sebanyak mungkin. Pendidikan nonformal memegang peranan penting. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sidiknas, pendidikan nonformal bisa menjadi jalan alternative untuk mengatasi masalah anak-anak putus sekolah. Pendidikan luar sekolah merupakan jalan keluar untuk bisa mengembangkan

potensi remaja nantinya. Hal Ini akan menghasilkan tenaga kerja dengan keterampilan khusus dan membuka prospek pekerjaan baru melalui pendidikan nonformal seperti lembaga sosial yang memberi mereka keahlian.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan pelatihan juga menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Luar Sekolah. Solfema, (2013) berpendapat bahwa pelatihan adalah bentuk kegiatan pembelajaran orang dewasa yang dilakukan bertujuan agar bisa mengembangkan kreativitas diri, mengasah keahlian, meningkatkan wawasan, serta memperbaiki kualitas kerja dan meningkatkan semangat kerja.

Menurut Bariah (dalam Nurhayati, Syafrudin & vevi, 2018) pelatihan merupakan salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok seperti pemerintah, lembaga swadaya remaja, swasta serta yang lainnya, yang bertujuan kepada pemenuhan kebutuhan ataupun kepada pencapaian tujuan kelompok. Disamping itu, pelatihan dilakukan untuk membekali remaja agar memiliki pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup, serta sikap yang akan membantu mereka mengembangkan jati diri mereka. Globalisasi mengakibatkan gencarnya persaingan diberbagai bidang salah satunya bidang ketenagakerjaan. Dunia usaha dan dunia industri menuntut standar yang cukup tinggi bagi calon tenaga kerja atas penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas tenaga kerja sangat dikedepankan sehingga masyarakat yang kurang terampil dan tidak terlalu produktif terancam kesulitan memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu pengadaan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat yang memasuki usia kerja sangat dibutuhkan. Pelatihan diharapkan dapat menjadi wadah untuk pengembangan keterampilan dan produktifitas tenaga kerja. Maka dari itu,

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat membangun panti asuhan bagi anak-anak putus sekolah untuk memberikan keterampilan. pelatihan yang dilaksanakan di PSBR Harapan Kota Padang Panjang bertujuan agar remaja terutama anak remaja putus sekolah memiliki skill maupun keahlian di bidang tertentu sehingga keahliannya itu dapat di pergunakan untuk bekerja maupun berwirausaha. Panti Sosial Bina Remaja juga bertugas menyediakan layanan pengembangan kesejahteraan sosial bagi lulusan sekolah terlantar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada 8 juni 2022 di Panti Sosial Bina Remaja yang berlokasi di Jl. Sutan Syahrir No.341, Silaing Bawah, Kec.Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. PSBR ini sudah berdiri semenjak tahun 2008, dan memiliki jumlah peserta pelatihan setiap tahunnya 100 orang dan instruktur berjumlah 4 orang pada program pelatihan.

Proses pelatihan berlangsung pada jam 08.00 WIB sampai 16.00 WIB. pelatihan di panti ini tidak hanya terfokus dengan satu materi pelajaran saja melainkan PSBR ini juga memberikan materi lainnya yang berjumlah 8 materi yang nantinya wajib untuk di ikuti oleh warga binaan untuk menunjang keterampilan peserta pelatihan agar lebih produktif, memberikan ilmu pengetahuan yang luas serta didikan akhlak yang baik dan kreatifitas yang tinggi melalui praktek pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif serta selalu dipantau. Jadwal pelaksanaan kegiatan disusun dan dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta pelatihan sehingga terstruktur dan tidak membosankan bagi peserta pelatihan. Selain itu selama di asrama, sarana dan prasarana serta kehidupan warga binaan di tanggung oleh pemerintah provinsi Sumatera Barat

melalui dinas sosial provinsi Sumatera Barat dan mendapatkan sertifikat keterampilan.

Program pelatihan keterampilan bordir di PSBR Kota Padang Panjang diselenggarakan dalam dua sesi pada setiap tahunnya. Waktu pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 6 bulan untuk pelatihan menjahit dan tidak setiap harinya pelaksanaan pelatihan bordir dilakukan. Hari pertama pelatihan pada hari Senin tanggal 09 Januari 2023 merupakan acara pembukaan pelatihan secara resmi yang dipimpin oleh Kepala UPTD PSBR Harapan Kota Padang Panjang bapak Drs.Kamisar Kamus. Pada hari itu juga peserta pelatihan melaksanakan pelatihan keterampilan yaitu pengenalan awal komponen mesin jahit kepada warga belajar angkatan 1 di kelas bordir. Terhitung tanggal 09 Januari – 30 Juni 2023 merupakan pelaksanaan praktek secara langsung.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari pengelola program pelatihan bordir di PSBR Kota Padang Panjang tercatat hampir dari keseluruhan peserta telah terserap di dunia pasar kerja. Berikut adalah jumlah Alumni dari Panti Sosial Bina Remaja yang telah mendapat pekerjaan pada tahun 2022-2023 :

Tabel 1. Jumlah Alumni Program Pelatihan Menjahit di PSBR Kota Padang Panjang yang telah bekerja Pada Tahun 2022-2023

No	Nama Pengusaha	Alamat	Jumlah orang
1	Edi Ramode konveksi	Jl.Angku Lareh Kapalo Koto Sungai Puar Agam	3 orang
2	Azmi feri wendra	Jl. M Yamin, Sh Bukittinggi	3 Orang
3	des	Belakang Aur Kuning, Bukittinggi	4 orang
4	Mega	Belakang Aur Kuning, Bukittinggi	4 orang
5	Bunsu	Jl. M Yamin, Sh Bukittinggi	4 orang
6	Nurmi	Aur Kuning Bukittinggi Agam	4 orang
7	Faizal	Jambua Air Simp. Taluak Agam	3 orang
8	Ilham	Kubang Putih Bukittinggi	5 orang
9	surya konveksi	Surau Pinang IV Angkek, Agam	6 orang
10	Wesa	Jl.Banuhampu Raya Kubang Putih	10 orang
11	(Aisyah Collection)	Gurun Panjang Bukittinggi	4 orang
12	Leni	Sola Agam	2 orang
13	Adwir (dalko)	Jl.Tj V RT 003 RW 05 Sumurapak Bukittinggi	2 orang
14	Boni	Kubu Tapi Jr Sungai Rotan Batu Taba IV Angkek	3 orang
15	Deswita	Ampang Gadang IV Angkek	2 orang
16	akary konveksi	Jl. Dt Bulaan Gadang Ladang Laweh Banuhampu	2 orang
17	gustin syafitri	Jl. Surau Pinang Ampang Gadang, Agam	2 orang
18	Rozky	Kubang Putih , Bukittinggi	2 orang
19	petra anissa	Biaro IV Angkek	1 orang
20	nia spre	Jr. Koto Bakurung Kec.Luak Kab.Lima Puluh Kota	1 orang
21	akari bordir	Parik Rantang,Payakumbuh	5 orang
22	fitri hidayah konveksi	Aur Tajungkaang, Kec. Guguk Panjang	6 orang
23	nurmi fashion	Jl. M Yamin Aur Kuning, Bukittinggi	3 orang
		Jumlah	79 orang

Sumber: UPTD PSBR Kota Padang Panjang

Berdasarkan data diatas dapat diketahui dari 100 Peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan bordir pada tahun 2022-2023 terdapat 79 orang yang berhasil memperoleh pekerjaan sebagai karyawan di beberapa perusahaan bidang menjahit yang tersebar di Sumatera Barat. Selain itu peneliti juga melihat hasil belajar peserta program pelatihan keterampilan bordir yang peneliti dapat dari instruktur bordir di PSBR Padang Panjang menyatakan pada pelatihan Dari 100

orang peserta pelatihan peneliti mengambil nilai sebanyak 25 orang yang mengikuti pelatihan, semuanya sudah memenuhi nilai di atas rata-rata yang sudah di tentukan dari pihak PSBR Adapun perolehan nilai yang di tampilkan seperti pada table berikut.

Table 2. Nilai Hasil Belajar Peseta Pelatihan angkatan I 2023

No.	Nama kelayan	M-1	M-2	M-3	KKM	Rata-rata	Ket
1.	Desvika Maharani	9.8	9.8	9.8	70	9.8	Kompeten
2.	Anggela	8.0	8.5	9.0	70	8.5	Kompeten
3.	Annisa Ramadani	8.5	9.0	9.5	70	9.0	Kompeten
4.	Asyah Nabila Putri	8.0	8.5	9.0	70	8.5	Kompeten
5.	Siti Nur Hadijah	8.0	8.5	9.0	70	8.5	Kompeten
6.	Fitriana	9.0	9.0	9.0	70	9.0	Kompeten
7.	Dwi Amelia Putri	9.7	9.9	9.8	70	9.8	Kompeten
8.	Fajar Duka Pratiwi	9.2	9.5	9.8	70	9.5	Kompeten
9.	Friska Ramadhani	8.5	9.0	9.5	70	9.0	Kompeten
10.	Hilma Rafika	8.5	9.0	9.5	70	9.0	Kompeten
11.	Hustul Khatimah	9.0	9.0	9.0	70	9.0	Kompeten
12.	Laila Yasmin	9.0	9.0	9.5	70	9.2	Kompeten
13.	Melda Helen	7.5	8.0	8.5	70	8.0	Kompeten
14.	Nur Aini	8.5	9.0	9.5	70	9.0	Kompeten
15.	Nur Latifah	9.2	9.5	9.8	70	9.5	Kompeten
16.	Nurhamidah	9.5	9.5	9.5	70	9.5	Kompeten
17.	Resti Stela Diva	8.5	9.0	9.5	70	9.0	Kompeten
18.	Rika Putri	9.2	9.5	9.8	70	9.5	Kompeten
19.	Rina Agustia	9.0	9.0	9.5	70	9.2	Kompeten
20.	Risda Putri Pratiwi	9.0	9.0	9.5	70	9.2	Kompeten
21.	Romalan	9.0	9.0	9.0	70	9.0	Kompeten
22.	Juliani Zul Haliza	8.5	8.5	8.5	70	8.5	Kompeten
23.	Silvi Karida	8.5	9.0	9.5	70	9.0	Kompeten
24.	Siska Safitri	8.5	9.0	9.5	70	9.0	Kompeten
25.	Taskiah Fiqra	8.0	8.5	9.0	70	8.5	Kompeten

Sumber: UPTD PSBR Kota Padang Panjang

Ket:

M-1 Melakukan pembuatan keracang kaca

M-2 melakukan pembuatan tempat pensil dan tempat tisu

M-3 melakukan pembuatan bordiran mukena dan baju gamis

Berdasarkan table diatas bahwa keterampilan bordir ini terdapat 3 materi pelajaran yaitu melakukan pembuatan keracang kaca, melakukan pembuatan tempat pensil dan tempat tisu, melakukan pembuatan bordiran mukena dan baju

gamis. Nilai masing-masing materi yang diajarkan yakni memiliki rata-rata pada materi pembuatan keracang kacau 8,7, pembuatan tempat pensil dan tempat tisu 9,0, pembuatan bordiran mukena dan baju gamis 9,3. Semua peserta pelatihan di PSBR Padang Panjang sudah berkompeten dengan hasil rata-rata nilai keseluruhan yaitu 9,0. Beberapa data diatas menunjukkan bahwa pengelolaan pelatihan dapat dikatakan berjalan dengan pada pelaksanaan pelatihan keterampilan bordir.

Pengelolaan merupakan kegiatan menimbulkan, menata, memberi motivasi, menggerakkan, dan mengembangkan segala upaya untuk mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya manusia serta potensi yang tersedia agar tercapai tujuan yang diharapkan. Menurut (Yuliandoni & Pamungkas, 2022) menyatakan bahwa proses pengelolaan menjadi tanggung jawab yang diperankan oleh pengelola. Pengelola memegang peran dalam setiap proses pelaksanaan program. Proses tersebut dimulai dari pembentukan konsep, pemberian motivasi, pengawasan, dan melakukan analisa pada setiap rangkaian kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Solfema et al., 2020) bahwa pengelola merupakan orang yang memegang tanggung jawab selama kegiatan berlangsung, dimulai dari tahap persiapan hingga selesainya kegiatan. Adapun ranah kegiatan yang dikelola seperti tahap perencanaan pengadaan kegiatan, tahap pemberian motivasi untuk mendorong minat dan peningkatan kinerja, tahap pemantauan guna memantau kesesuaian pelaksanaan antara rencana dengan keterlaksanaan program selama kegiatan dilangsungkan, dan tahap analisis kegiatan dalam rangka memeriksa kevalidan data-data kegiatan guna pengadaan tindak lanjut berikutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kota Padang Panjang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut diantaranya:

1. Pengelolaan program di Panti Sosial Bina Remaja yang sudah baik
2. Keterampilan Bordir memberikan peluang kerja bagi peserta pelatihan.
3. Materi pelajaran banyak dan bervariasi.
4. Sarana dan prasarana memadai dan mendukung.
5. Instruktur berpengalaman.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang terkait dengan pelatihan peserta keterampilan bordir, maka dalam penelitian ini permasalahannya hanya dibatasi pada Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Pengelolaan Program Keterampilan Bordir Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Melihat gambaran perencanaan program pelatihan keterampilan Bordir dalam upaya pemberdayaan remaja di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang
2. Melihat gambaran pelaksanaan program pelatihan keterampilan bordir di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.
3. Melihat gambaran evaluasi pada program pelatihan keterampilan bordir di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran perencanaan program pelatihan keterampilan bordir dalam upaya pemberdayaan remaja di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan program pelatihan keterampilan bordir di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang?
3. Bagaimana gambaran evaluasi pada program pelatihan keterampilan bordir di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memiliki manfaat kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu Pendidikan Non-Formal , khususnya bidang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).

- b. Dapat menjadi bahan pemikiran atau gagasan tentang kemampuan, khususnya pelaksanaan program pelatihan.
 - c. Bahan rujukan penelitian yang lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengelola Panti diharapkan menjadi masukan Panti Sosial Bina Remaja Kota Padang Panjang pada pengelolaan program pelatihan bagi remaja binaan.
 - b. Bagi pelatih diharapkan nantinya menjadi masukan berguna mengenai keterampilan bordir dalam peningkatan pemberdayaan remaja.
 - c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

H. Definisi Operasional

1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Menurut (Jeklin, 2020) Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Aini et al., 2022).

Pengelolaan program yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan profesional yang dapat mereka gunakan jika mereka mengambil keputusan untuk terjun langsung ke dunia kerja dan tidak melanjutkan lagi pendidikannya. Menurut B. P. Sari & Sunarti (2023) pengelolaan program

keterampilan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Terry (1970) tentang manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan proses pembelajaran pelatihan keterampilan menjahit bordir atau pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Program keterampilan

Program merupakan sebuah rancangan terhadap usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Gordon dalam (Cahyani, 2023) mendefinisikan bahwa keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasionalkan pekerjaan secara cepat dan mudah. Program keterampilan merupakan salah satu program pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membekali siswa dengan keahlian yang mana mampu diterapkan secara langsung dalam dunia kerja, selain itu membekali siswa dengan kecakapan vokasional yang dapat mereka gunakan untuk langsung bekerja jika memutuskan tidak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Program keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan menjahit bordir di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.

3. Bordir

Bordir sebagai salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain dengan alat bantu seperangkat mesin jahit. Keterampilan

membordir merupakan bagian dari ragam hias. Kegunaannya untuk mempercantik atau memperindah berbagai busana seperti kebaya, baju kurung, tunik, blus, gamis, blazer, baju pengantin, gaun pesta, baju santai dan kelengkapan kebutuhan yang lainnya. Menurut Hery Suhersono (dalam Prihatini, 2019) istilah bordir identik dengan menyulam, karena bordir diambil dari istilah Inggris embroidery (in-broide) yang artinya sulaman, dan juga dalam bahasa Belanda, bordir disebut dengan istilah “borduur” yang artinya sebuah seni untuk membuat suatu benda menjadi lebih Indah.

4. Panti Sosial Bina Remaja

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) merupakan lembaga rehabilitasi sosial yang bertugas memberikan rehabilitasi sosial bagi remaja putus sekolah, terlantar secara profesional yang memungkinkan terwujudnya kemandirian serta terhindarnya dari berbagai kemungkinan timbulnya masalah sosial bagi dirinya. Remaja yang dimaksud disini adalah warga Negara Indonesia, laki-laki dan perempuan yang berusia 13 s.d 18 tahun karena factor tertentu mengalami putus sekolah SD, SLTP,SLTA.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) yang merupakan sebuah panti sosial yang mengajarkan kepada anak-anak usia remaja untuk memiliki keterampilan sebagai bekal di masa yang akan datang sehingga mereka tetap dapat berkarya dan beraktifitas sesuai dengan keahliannya. Didalam Panti Sosial Bina Remaja akan diajarkan berbagai keterampilan seperti menjahit, teknik otomotif,tata rias dan teknik lainnya.